



NUSANTARA CSR AWARD 2022

PIJAR ASA PEREMPUAN DAN KETAHANAN PANGAN

PT Pertamina Gas OWJA



NUSANTARA CSR AWARD 2022
PT PERTAMINA GAS OPERATION WEST JAVA AREA
Kategori 2. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas

I. LATAR BELAKANG

Ketahanan Pangan merupakan salah satu isu yang sejak dahulu telah menjadi fokus berbagai pihak baik itu ranah nasional maupun global. Secara global ketahanan pangan telah menjadi salah satu focus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Setelah hampir tidak berubah sejak tahun 2014 hingga 2019, prevalensi kekurangan gizi naik menjadi sekitar 9,9% pada tahun 2020, dari yang sebelumnya 8,4%. Pandemi Covid-19 telah mengintensifkan kerentanan dan kekurangan sistem pangan global. Dari total 768 juta orang kekurangan gizi pada 2020, 418 juta tinggal di Asia, selain itu kesenjangan gender dalam prevalensi kerawanan pangan sedang atau berat telah tumbuh lebih besar pada tahun pandemic Covid-19 (United Nation, 2021).

Kondisi rawan pangan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh Kementrian Desa dan Dinas Pertanian Kabupaten Karawang di Desa Tanjung sejak tahun 2019, menjadi salah satu konsern berbagai pihak baik pemerintah local dan *stakeholders* lain yang ada di sekitar wilayah tersebut. Berdasarkan informasi-informasi yang ada, terdapat satu perempuan yang telah memiliki jiwa wirausaha dengan menjual jamu dan membuat kerupuk dengan memberdayakan perempuan lansia. Hal ini dinilai menjadi salah satu motor penggerak pemberdayaan perempuan dan pengembangan usaha-usaha lain dikemudian hari.

Berdasarkan informasi-informasi yang ada dan pengembangan data dari berbagai kajian yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas OWJA. Pada tahun 2019 akhir, PT Pertamina Gas OWJA melakukan proses *assessment* dan pemetaan sosial. Melalui hasil pemetaan sosial, perusahaan mempertimbangkan tingkatan masalah sosial berupa ketahanan pangan di Desa Tanjung serta memperhatikan *Sustainable Livelihood Approach*. Perusahaan melakukan pendampingan dalam memunculkan aktor-aktor sebagai motor penggerak pengembangan akses terhadap pangan. Melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani Kenanga, yang seluruhnya merupakan Wanita tani di Desa Tanjung, perusahaan melakukan pendampingan dan dukungan dalam pengembangan UMKM Program Kawat Cinta.

II. TUJUAN, LOKASI DAN SASARAN PROGRAM

Berdasarkan latar belakang, baik isu sosial dan internal perusahaan yang telah disampaikan sebelumnya, PT Pertamina Gas OWJA pada tahun 2020 memutuskan melakukan pendampingan pada KWT Kenanga melalui Program Kawat Cinta dengan tujuan Meningkatkan status Desa Rawan Pangan menjadi Desa Tidak Rawan Pangan dengan meningkatkan akses dan kapasitas UMKM. Tujuan tersebut kemudian diturunkan menjadi strategi pencapaian melalui kegiatan-kegiatan pendampingan, pengembangan, dan peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Dinas Pangan dan Pertanian, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Puskesmas, Dinas Koperasi dan UMKM, dan Pemerintah Provinsi. Sasaran dan lokasi program adalah Kelompok Wanita Tani Kenanga yang awalnya berjumlah 8 orang menjadi 14 orang di Desa Tanjung. Tujuan lain program Kawat Cinta adalah berpartisipasi pada pencapaian SDGs.

III. RUNG LINGKUP PROGRAM

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, perusahaan melakukan pendampingan KWT Kenangan melalui Program Kawat Cinta dengan memperhatikan tujuan seperti meningkatkan kemampuan produksi pangan secara mandiri; menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat; berupaya mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi; meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat.

Berdasarkan proses pendampingan dan pengembangan Program Kawat Cinta, ruang lingkup program yang sebelumnya hanya terfokus pada point ke-2 SDGs berkaitan dengan Ketahanan Pangan melalui pengembangan UMKM produksi produk olahan pangan pertanian, kini telah berkembang dengan turut serta berkontribusi dalam pencapaian SDGs point ke-5 dan point ke-8 berkaitan dengan Kesetaraan Gender dan Pekerjaan Layak, karena telah memberikan akses perempuan dan lansia untuk mengembangkan UMKM KWT Kenanga. Selanjutnya, melalui kolaborasi Program Perpustakaan Jalan Cilamaya yang kini berkembang menjadi salah satu kegiatan pendukung PAUD Anugrah, telah dapat mendukung pencapaian SDGs point ke-4 Pendidikan Berkualitas. Tidak hanya itu, perusahaan juga turut memperkenalkan teknologi sumber energi baru terbarukan yang digunakan untuk Rumah Produksi dan PAUD Anugrah dengan Solar Cell sesuai dengan point SDGs ke-7 Energi Bersih dan Terjangkau.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

Dimulai dari assessment pada tahun 2019 yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pengumpulan informasi dan perencanaan program. Pada tahun 2020, perusahaan menetapkan rencana jangka panjang pendampingan pengembangan usaha mikro kecil menengah. Adapun periode program yang telah direncanakan sejak tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Periode Program Lima Tahunan



Sumber: Rencana Strategis (2021)

Pada praktik implementasi program, perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk turut serta melibatkan berbagai pihak baik itu dari masyarakat, pemerintah, dan sektor privat lain, Selain pendampingan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa peningkatan kapasitas, penguatan peran organisasi KWT Kenanga yang berjumlah 8 orang sebagai *agent of change* dalam pengentasan status desa rawan pangan dan pengentasan kemiskinan. Program telah melibatkan sekitar 167 KK sebagai penyedia bahan baku jamu organik, seperti jahe, kunyit dan sereh. Tidak hanya itu, 70 kios kerjasama penjualan jamu dan kerupuk kencur juga dapat menjadi penerima manfaat.

Kemudian melalui Ma Edah sebagai ketua kelompok dapat mengembangkan peran organisasi KWT untuk mendukung PAUD Anugrah, dimana saat ini telah terdapat 42 siswa-siswi. Selain itu, untuk mendukung Kesehatan kelompok dan masyarakat sekitar khususnya lansia KWT juga bekerjasama dengan Puskesmas Banyusari. Rata-rata setiap dua minggu sekali terdapat 20 orang yang memeriksakan diri di lokasi KWT Kenanga.

Melalui berbagai kegiatan tersebut peran serta Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian dan Pangan, Puskesmas Banyusari, serta Dinas Koperasi dan UMKM turut serta mendukung dan

memberikan sinergitas pendampingan melalui PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Adapun pemangku kepentingan, peran dan kontribusi sesuai dengan ketentuan Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs sebagai landasan hukum bagi semua pemangku kepentingan untuk turut serta berpartisipasi. Adapun peran berbagai *stakeholders* secara garis besar sesuai dengan acuan BAPPENAS dan analisis Pemetaan Sosial berbagai pihak dalam kegiatan Kawat Cinta adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2. Kerjasama Pemangku Kepentingan



Sumber: BAPPENAS dan olah data Pemetaan Sosial (2021)

Selama dua tahun, kegiatan-kegiatan pendampingan dan dukungan fasilitas pengembangan Kawat Cinta adalah sebagai berikut;

a) Pengembangan Kapasitas Produksi dan Managerial Usaha

Pelatihan demi pelatihan berkaitan cara-cara produksi baik dan benar telah diberikan kepada 14 anggota KWT Kenanga dengan bekerja sama bersama Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu. Pendampingan berkaitan dengan cara pemilihan bahan baku yang baik hingga pendampingan pengelolaan keuangan telah dilakukan selama tahun 2020.

b) Pengembangan Produk KWT

Selain melakukan usaha produksi kerupuk yang telah memiliki pasar luas di Kawasan Cilamaya dan sekitarnya. KWT Kenanga juga berfokus pada kegiatan produksi produk olahan pertanian terutama produk minuman sehat. Produk yang menjadi andalan KWT ialah jamu jahe merah, kunyit asam, dan kerupuk cinta. Tiga produk ini menjadi primadona produk yang sering dipesan di KWT. Setiap tahun jumlah produk yang dihasilkan KWT

bertambah, tahun 2021 terdapat 7 produk yang dihasilkan, dan sebagian besar sudah memiliki PIRT.

c) Pos UKK (Usaha Kesehatan Kerja)

Pos UKK merupakan salah satu tindakan preventif melindungi anggota agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Pertagas WJA sadar bahwa penerima manfaat dalam program ini ialah lansia dan ibu rumah tangga, resiko yang ditimbulkan dalam kegiatan produksi juga besar, sehingga sebagai perusahaan yang faham tentang keselamatan kerja maka Pertagas WJA mendukung pos UKK yang diadakan oleh Dinas Kesehatan ini.

d) Penataan Lahan Holtikultura

Sebagai salah satu upaya mempertahankan produk yang aman, KWT Kenanga juga melakukan penanaman sendiri bahan baku produk minuman kesehatan seperti jahe dan kunyit secara mandiri. Upaya penataan lahan holtikultura yang ada di KWT difungsikan sebagai pembibitan jahe dan kunyit juga dilakukan secara mandiri dengan melalui pembinaan Dinas Pertanian. Untuk memaksimalkan proses tumbuh dan hasilnya, maka dibutuhkan perawatan khusus di kebun holtikultura di lahan KWT. Perlakuan khusus ini diantaranya ialah pemberian pupuk organik dari Saung Patra, pemberian tutupan tanaman, olah tanah, dll.

e) Perluasan Usaha Masyarakat melalui Pembibitan Jahe Merah

Terjadinya wabah covid-19 memberikan berkah tersendiri bagi KWT Kenanga. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kekebalan tubuh semakin dipahami. Dengan keterbatasan akses akan pasar tradisional menyebabkan kebutuhan akan beberapa bahan pokok yang dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh meningkat. Bahan-bahan yang dipercaya tersebut adalah jahe, kunyit dan sereh sebagai bahan pelengkap minuman. Minuman jahe merah menjadi salah satu primadona yang ada di KWT. Ketersediaan jahe merah yang tidak menentu menyebabkan KWT terkadang sulit mencari jahe merah di pasaran. Selain itu, potensi

Gambar 4.1. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga



tanah subur yang ada di Desa Tanjung terbuka luas. Hal ini lah yang memunculkan kegiatan usaha masyarakat, yaitu pembibitan jahe merah yang memanfaatkan pekarangan warga yang kemudian menjadi pendapatan tambahan warga di saat pandemic Covid-19.

- f) Pembentukan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya)

Berkat dukungan dan perkembangan yang begitu pesat pada KWT Kenanga selama setahun terakhir, pada akhir 2021 KWT Kenanga ditunjuk Dinas Pertanian untuk mengembangkan Kawasan pelatihan Pertanian di Desa Tanjung dan menjadi salah satu yang ada di Desa Karawang. Penunjukan KWT sebagai P4S ini didasarkan oleh penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, salah satunya ialah karena KWT sangat aktif dalam

berkegiatan dan berproduksi. Tahapan P4S tahun pertama ialah dengan adanya FGD antar berbagai lembaga dan pendampingan kelompok KWT dalam berkomunikasi dengan kelompok lain. Penunjukan KWT Kenanga sebagai P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) oleh Dinas Pertanian melalui **SK No. 521Kep-2402-SDM/12/2020**. Maka secara resmi KWT Kenanga sudah menjadi pusat pelatihan bagi kelompok lain.

Tidak hanya pendampingan-pendampingan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis KWT kenanga saja yang dilakukan oleh perusahaan. Pengenalan akan inovasi baru agar dapat meningkatkan efektifitas dan evisiensi biaya dilakukan dengan mengenalkan *frying tube*. Produksi kerupuk yang sebelumnya menggunakan kayu bakar dan listrik energi fosil sebagai bahan bakar untuk proses produksi ini tentunya akan menimbulkan emisi udara. Selain emisi udara yang dihasilkan, dari segi waktu, biaya, tenaga, dan hasil produksi juga jauh berbeda. Berikut perhitungan dampak lingkungan dari penggunaan PLTS dan Mesin *frying tube* :

Tabel 4.1. Pengurangan Emisi dari Inovasi *Frying Tube*

Emisi Kayu Bakar	Emisi gas LPG	Pengurangan Emisi
2,339 tonCO ₂ e	1,2502 tonCO ₂ e	1,0888 tonCO ₂ e

Sumber: SROI 2021

Gambar 4.2. Kehadiran Mahasiswa Magang di P4S



Proses pengolahan kerupuk memanfaatkan mesin *frying tube*, mesin ini merupakan mesin tepat guna yang digunakan oleh KWT Kenanga. Pemanfaatan mesin ini ialah untuk mengurangi emisi dari penggunaan kayu bakar untuk proses penggarangan kerupuk. Emisi yang dihasilkan sebelum menggunakan mesin *frying tube* adalah juga berdampak pada emisi yang dulunya sebesar **2,339 tonCO₂e** menjadi **1,2502 tonCO₂e** Terdapat pengurangan emisi sebanyak **1,0888 tonCO₂e** dengan pemanfaatan mesin *frying tube*.

Gambar 4.3. Inovasi Frying Tube



Berdasarkan sumber daya yang dimobilisasi baik sebagai penerima manfaat langsung dan penerima manfaat tidak langsung berdasarkan hasil penilaian SROI, adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1. Penerima Manfaat Program

Kelompok	Penerima Manfaat	Justifikasi
KWT Kenanga	13 orang	Menerima pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam produksi kerupuk dan minuman herbal, dan menerima bagi hasil usaha
PAUD Anugrah	4 guru	Mendapatkan akses terhadap pengembangan PAUD dan mendapatkan honor dari Ma Edah.
Kelompok Taruna Tani Nugraha	14 orang	Menerima pelatihan pengembangan usaha budidaya jangkrik dan hasil penjualan jangkrik.
Mitra Kios KWT Kenanga	70 kios	Menerima keuntungan dari selisih harga membeli produk Mak Edah dengan harga jual
Kelompok Petani Jahe Merah	167 KK	Mendapatkan bibit jahe dan pembekalan penanaman ramah lingkungan di pekarangan rumah. Setelah panen jahe dijual dan menerima keuntungan dari menjual jahe dan sereh ke KWT Kenanga.
Konsumen	46.502 orang	Menerima manfaat dari minuman herbal untuk meningkatkan imunitas saat pandemi

Sumber: Olah data SROI (2021)

Berdasarkan kondisi awal, intervensi, output dan outcome berdasarkan hasil SROI program pemberdayaan masyarakat melalui Program Kawat Cinta adalah sebagai berikut.

Gambar 4.4. Pengemangan dan Dampak Kegiatan

Kondisi Awal	Intervensi Program	Output	Outcome
<ul style="list-style-type: none"> Desa Tanjung termasuk kategori Desa Rawan Pangan (Data Kemendes - RI tahun 2017-2019). Desa Tanjung termasuk Desa yang tingkat kemiskinannya cukup tinggi (Data Social Mapping, 2020). Tingkat Pengangguran cukup tinggi sebesar 26% (304 jiwa dari 1.139 Angkatan Kerja Data BPS Kabupaten Karawang). Sebagian besar wanita lanjut usia, janda di Desa Tanjung tidak mempunyai aktivitas yang produktif. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian bantuan sumber daya untuk KWT Kenanga. Pemberian pelatihan packaging dan pembuatan jamu serbuk bagi KWT Kenanga. Pemberian bantuan kandang jangkrik sebagai <i>trigger</i> bagi pemuda yang menganggur untuk beternak jangkrik. Pemberian bibit jahe merah bagi keluarga di Desa Tanjung agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kemampuan kelompok untuk melakukan diversifikasi produk jamu bubuk, Tambahan penghasilan kelompok rata-rata Rp728,000 s/d Rp1.300.000 per-bulan, Hasil penjualan tahun 2020 Rp138.150.000, dan 2021 Rp189.000.000. Peningkatan kesehatan dari pengecekan kesehatan rutin, Pendapatan tambahan 167KK penyedia bahan baku jamu sebesar Rp1.106.500. 	<ul style="list-style-type: none"> Anggota Kelompok mendapatkan tambahan penghasilan dari produksi kerupuk kencur dan minuman herbal, Meningkatkan waktu anggota kelompok untuk kegiatan produktif, Meningkatnya kesehatan anggota kelompok, Meningkatkan kemampuan ketahanan rumah tangga disaat pandemi Covid-19, Meningkatkan status desa rawan pangan menjadi desa tidak rawan pangan dengan adanya berbagai akses pengembangan UMKM dan pendidikan.

Sumber: Olah Data SROI (2021)

Berkat kerjasama dan pensinergian dari berbagai pihak, capaian program sebelum akhir periode program saat ini telah menunjukkan keberhasilan dengan tercatatnya Desa Tanjung tidak lagi sebagai desa rawan pangan, atau dapat dikatakan saat ini Desa Tanjung menjadi **Desa Tahan Pangan**.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kondisi awal yang terjadi di Desa Tanjung dengan adanya predikat sebagai Desa Rawan Pangan (Data Kemendes – RI tahun 2017-2019). Atas kerjasama dan dukungan berbagai pihak baik Pemerintah Daerah, Dinas-dinas terkait dan semangat masyarakat baik itu KWT Kenanga, Kelompok Tani Taruna Nugraha, masyarakat dan mitra penjualan produk-produk olahan KWT Kenanga, pada tahun 2022 Desa Tanjung dinobatkan **BUKAN lagi merupakan Desa Rawan Pangan** oleh pemerintah Kabupaten Karawang.

Dukungan-dukungan yang dilakukan perusahaan terhadap pengembangan Program Kawat Cinta meliputi berbagai aspek, baik melalui aspek pendampingan, peningkatan kapasitas, peningkatan fasilitas dan akses kerjasama dari berbagai pihak. Berkat semangat dan komitmen berbagai pihak Program Kawat Cinta turut serta berkontribusi dalam pengembangan masyarakat sekitar, pengentasan status rawan pangan, dan meningkatkan nama baik perusahaan.

Adapun hasil yang diterima secara langsung oleh kelompok, masyarakat, dan jaringan pemasaran terdapat pada detail penerima manfaat Social Return on Investment (SROI). Hasil secara langsung yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok secara langsung adalah peningkatan kemampuan produksi dan pendapatan penghasilan. Tidak hanya itu dengan adanya Program Kawat Cinta, mobilisasi sekitar 314.502 orang dengan **pendapatan kelompok sebesar Rp138.150.000,- di tahun 2020, dan Rp62.625.000,- di tahun 2021**. Meskipun situasi pandemic, kelompok tetap dapat memproduksi dan mendapatkan hasil yang sangat diluar dugaan.

Tidak hanya itu, melalui program Kawat Cinta, perusahaan telah melakukan share kemampuan dalam pengembangan energi baru terbarukan dengan mengenalkan energi tenaga surya dan pengenalan inovasi penggunaan *frying tube*. Pengenalan penggunaan *solar cell* dan *frying tube* yang dilakukan telah dapat melakukan pengurangan emisi sebanyak pengurangan emisi sebanyak **1,0888 tonCO2e**.